

ANALISIS SIKAP PEDULI PADA LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN JUMASIH PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Firda Aprilia¹, Ishmatun Naila², Deni Adi Putra³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya,

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya,

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya,

¹Firddaapriiaaa@gmail.com, ²ishatunnaila@um-surabaya.ac.id,

³deniadiputra@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the analysis of environmental care attitudes through the JUMASIH (clean Friday) Movement at SDN Pacarkeling 1 Surabaya. This research uses a qualitative approach, data collected through documentation, observation and interviews. The results of this research show that the Adiwiyata Program Analysis in forming a caring attitude in grade 3 through the JUMASIH Movement (clean Friday) activities which are carried out every Friday, by cleaning the school yard, cleaning the classroom, cleaning the bathroom, as well as cleaning the surrounding environment and providing infrastructure for school environment. Recommendations from this research include, the Adiwiyata program should be designed to involve various elements outside the school such as parents and the community, instilling an attitude of caring for the environment should be carried out consistently to motivate students to care about the environment, periodic cleanliness competitions should be held between classes.

Keywords: analysis, attitude, care for the environment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis sikap peduli lingkungan melalui Gerakan JUMASIH (jumat bersih) di SDN Pacarkeling 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Program Adiwiyata dalam membentuk sikap peduli pada kelas 3 melalui kegiatan Gerakan JUMASIH (jumat bersih) yang dilakukan setiap hari jumat, dengan membersihkan halaman sekolah, membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, serta membersihkan lingkungan sekitar dan memberikan sarana prasarana untuk lingkungan sekolah. Rekomendasi dari Penelitian ini diantaranya, program Adiwiyata hendaknya dirancang dengan melibatkan berbagai unsur di luar sekolah seperti orang tua dan masyarakat, penanaman sikap peduli lingkungan hendaknya dilakukan secara konsisten agar memotivasi siswa peduli

terhadap lingkungan, hendaknya secara periodik dilakukan lomba kebersihan antar kelas.

Kata Kunci: analisis, sikap, peduli lingkungan

A. Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup di Indonesia semakin banyak untuk dan penting untuk segera dicari solusinya. Permasalahan lingkungan hidup dan penyebab yang kita hadapi yaitu polusi atau pencemaran lingkungan, asap kendaraan bermotor penyebab utama pencemaran lingkungan. Selain polusi permasalahan lingkungan bisa terjadi karena masalah limbah plastik. Sampah limbah plastik bisa menyebabkan pencemaran terhadap tanah dan air. Pengurangan penggunaan plastik penting dilakukan karena di Indonesia sendiri pengelolaan sampah plastik masih tergolong rendah serta tanggung jawab perusahaan terhadap sampah-sampah masih minim. Target Pengurangan dan Penanganan Sampah Nasional ini tertuang dalam Peraturan Presiden No.97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. mengingat kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya

saja masih sangat kurang, dan pembatasan pemakaian kantong kresek masih baru dilakukan pada gerai-gerai belanja tertentu. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang cukup rumit karena melibatkan berbagai pihak (Kurniati et al., 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (hard skill) maupun keterampilan (soft skill) (Naila et al., 2021). Secara formal pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang dapat melakukan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah proses bagaimana karakter seseorang harus dibentuk sejak kecil hingga anak mengalami perkembangan emosional, mental dan pribadi yang dapat berdampak positif (Annisa et al., 2023). Peduli

lingkungan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi dilakukan di luar lingkungan sekolah juga. Siswa memiliki peranan penting bagi sekolah, adanya campur tangan mereka dengan bekerja sama menjaga lingkungan sekolah maka akan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021).

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan sikap peduli lingkungan. Untuk membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa salah satunya dilakukan dengan mengikuti program sekolah adiwiyata. Sekolah Adiwiyata memiliki berbagai manfaat yang positif bagi siswa salah satunya menumbuhkan sikap peduli siswa pada lingkungan hidup. Lingkungan hidup menjadi salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.(Rahma, 2020).

Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) setelah berhasil dilaksanakan pada tahun 2006,

kemudian program tersebut berubah menjadi Sekolah Adwiyata pada tahun 2010. Program ini bertujuan untuk mendorong dan membimbing sekolah-sekolah Indonesia agar berpartisipasi aktif dalam program pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi mendatang. Pendidikan Lingkungan Hidup yang diterapkan di 3 dalamnya apabila dikenalkan sejak dini maka mampu memberikan dampak positif dan memudahkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu, Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan kota Surabaya memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang ada di Surabaya mengenai program Adiwiyata baik sekolah negeri maupun swasta (Wiryatmo, 2022).

Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam (Landriany, 2014). Program Adiwiyata yaitu program yang berwawasan lingkungan yang

diperuntukan kepada peserta didik agar turut berpartisipasi dan memiliki wawasan terhadap lingkungan. Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari kondisi lingkungan sekolah yang baik akan menjadikan tempat kegiatan proses belajar mengajar yang kondusif dan meningkatkan penyadaran kepada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Lismanita, 2020). Program sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek di dalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Nuzulia et al., 2020).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya pemerintah

Indonesia demi menghindari kerusakan lingkungan yang lebih parah di kemudian hari (Dwi Rahmah & Sjamsuddin Indradi, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Pacarkeling 1 Surabaya peneliti menemukan bahwa SDN Pacarkeling 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata dan menemukan permasalahan seperti produksi sampah semakin banyak, terdapat sampah disembarangan tempat, terdapat lingkungan yang kotor sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran disekolah, terdapat lingkungan kelas yang kotor dan kurang peduli.

Menanamkan sikap peduli lingkungan kepada warga sekolah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai reaksi seorang individu terhadap lingkungan sekitarnya (Ardiyanto,2018). Program Adiwiyata di SDN Pacarkeling 1 Surabaya diterapkan dengan cara peningkatan persepsi peserta didik yaitu proses pembelajaran dikaitkan dengan pengolahan lingkungan hidup dengan menerapkan program kebersihan unggulan yaitu JUMASI (Jumat Bersih), Program harian LISA TUNIT (Lihat Sampah Ambil Satu Menit)

yaitu semua siswa/i dalam jarak 1 meter wajib memungut sampah di sekitarnya, GERBANGSIH (Gerakan Bersih) yang dilaksanakan dengan menjaga kebersihan bangku melalui larangan membuang sampah di bawah meja. Keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah SDN Pacarkeling 1 Surabaya yang berkaitan mewujudkan lingkungan hidup. Menurut data yang didapatkan salah satu sekolah di Kota Surabaya yang menerapkan program Adiwiyata adalah SDN Pacarkeling 1 Surabaya. Pada tahun 2020 SDN Pacarkeling 1 Surabaya meraih piagam penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata (Terbaik 1 Tingkat Sekolah Dasar) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Pada tahun 2022 SDN Pacarkeling 1 Surabaya meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, SDN Pacarkeling 1 Surabaya berkeinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan sekitar, sekolah berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa/siswi tentang lingkungan hidup.

Hasil Penelitian Ratih Setiawati, Firman Robiansyah,

Darmawan (2023) penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan jumat bersih di SD Madani pelaksanaan program dilakukan rutin pada hari jumat dengan melakukan pembentukan kelompok kecil agar kondusif dan tidak siswa yang berkerumun di satu titik yang sama dalam membersihkan lingkungan sekolah. Tugas bapak ibu guru tidak hanya mendampingi, tetapi ikut serta dalam pelaksanaan program jumat bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterlibatan program jumat bersih yang dilakukan di SD Madani terhadap pembinaan karakter peduli lingkungan.

Hasil Penelitian Husen Djunaidi (2011) penelitian ini menggunakan metode ptk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, RPP pembelajaran program jumat bersih dengan menggunakan gaya mengajar guru tidak hanya berkomunikasi satu arah tetapi komunikasi banyak arah sehingga ada interaksi. Guru tersebut langsung mendampingi kelompok kerja untuk melakukan observasi di limbah dan

mengerjakan tugas kelompok yang telah diberi. Dan nilai hasil kerja kelompok siswa sangat memuaskan.

Hasil Penelitian Dian Rizki Ramadhani (2022) penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter peduli lingkungan tidak terbentuk apabila adanya keinginan dalam diri sendiri dalam hal peduli lingkungan. Peran anggota kecamatan dan kelurahan sangat penting dalam melakukan sosialisasi kegiatan tersebut.

Hasil Penelitian Fera Susilo dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program jumat berkah dilaksanakan pada hari jumat karena setiap kegiatannya membawa berkah dan manfaat bagi semua orang. fokus utama yaitu dengan melakukan program jumat berkah sebagai budaya dalam menanamkan karakter.

Hasil Penelitian Dwi Agung Prasetyo (2019) penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan cinta bersih lingkungan

dilaksanakan jumat, untuk kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter bisa melalui program jumat bersih.

Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap peduli pada lingkungan melalui Gerakan Jumasih di SDN Pacarkeling 1 Surabaya. Gerakan Jumasih merupakan program unggulan yang ditetapkan sebagai pembelajaran yang berdasarkan pendidikan lingkungan hidup. Alasan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Gerakan JUMASIH itu memberikan dampak bagi sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar (Aziza, 2017). Pendekatan kualitatif adalah penelitian sesuai prosedur yang menghasilkan data data berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1). Observasi:

Observasi telah menjadi salah satu bentuk metode ilmiah. Kemunculan observasi sebagai metode ilmiah, tentu menambah variasi metode pengumpulan data, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia (Hasanah, 2017). Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengobservasi secara langsung dengan mengamati kegiatan JUMASIH (jumat bersih) di SDN Pacarkeling 1 Surabaya.

2). Wawancara:

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastwa, 2016). Tujuan dari wawancara adalah untuk memudahkan memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru pembina Adiwiyata sebagai informan dalam penelitian ini dan wawancara kepada

siswa kelas 3 yang direkoendasikan oleh guru-guru.

3. Dokumentasi:

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya (R Anugrah Utama et al., 2012). Dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Penelitian ini menunjukkan peneliti juga sebagai instrumen utama yang harus hadir dalam penelitian lapangan, karena peneliti sebagai perencana, memilih informan, pengumpul data, menafsirkan data, dan menarik

kesimpulan yang ada dalam lapangan, sehingga didapatkan hasil yang detail dan tanpa unsur yang dibuat-buat. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Program JUMASIH dalam menumbuhkan sikap peduli pada siswa kelas 3 SDN Pacarkeling 1 Surabaya. Maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data lebih spesifik digunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, sumber primer melalui guru pembina Program Adiwiyata, dan siswa/i kelas 3 sedangkan sumber sekunder diperoleh dari kegiatan-kegiatan Adiwiyata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada 3 yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.

Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian deskriptif ini dimulai dari tahap perumusan masalah, menentukan jenis informasi atau data yang akan digunakan, menentukan prosedur yang efektif dan prosedur yang sesuai dengan data, pengambilan data yang sudah diolah untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan.

C.Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Hasil Penelitian

Kebersihan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Karena manusia berhubungan langsung dengan lingkungan. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat diabaikan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya (Ismail, 2021).

Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Pradini et al., 2019). Kebersihan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, asri, dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kebersihan sekolah tentang pengetahuan lingkungan perlu diarahkan sejak dini supaya memberi pemahaman akan pentingnya lingkungan.

Berdasarkan penelitian di SDN Pacarkeling 1 Surabaya bahwa Implementasi Gerakan Jumasih dapat menumbuhkan sikap peduli pada siswa kelas 3. Tujuan dilaksanakan Program Adiwiyata ini agar siswa/siswi memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan menjaga serta melindungi lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah menyusun Program Adiwiyata yaitu:

JUMASIH (Jumat Bersih)

Kepala SDN Pacarkeling 1 Surabaya membuat kebijakan yang berkaitan mewujudkan lingkungan hidup, untuk mengatasi sampah yang telah di cantumkan dalam budaya sekolah bersih yang dilakukan melalui kerja bakti massal setiap hari jumat. Jumat bersih memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah baik dari siswa maupun seluruh warga sekolah. Di suatu lingkungan sekolah selain ruang belajar, sarana dan prasana lainnya memberi faktor yang dalam belajar, karena kebersihan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Budaya jumat bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan mempunyai berbagai manfaat diantaranya mencintai lingkungan dan mempunyai sikap peduli

terhadap lingkungan. Tujuan dari terciptanya kegiatan JUMASIH (Jumat Bersih) ini adalah agar peserta didik memiliki rasa cinta pada lingkungan dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Program JUMASIH (Jumat Bersih) dilaksanakan setiap hari jumat. Seluruh warga sekolah membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, kamar mandi, serta sekitar sekolah. Kegiatan jumat bersih ini menjadi kegiatan yang bermanfaat dan baik yaitu dapat menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Selain membersihkan lingkungan sekolah peserta didik juga menciptakan ide-ide yang kreatif dengan menjadikan sampah plastik menjadi pot tanaman, peserta didik juga diminta untuk membawa tumblr/botol minum sendiri yang bertujuan agar terciptanya lingkungan tanpa sampah plastik.

Gambar 1, Kegiatan Jumasih



Tabel 1 Hasil Observasi

Pada gambar dan tabel diatas merupakan keterlibatan peserta didik yang menunjukkan tindakan dalam menjaga lingkungan yang bebas dari limbah sampah plastik. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam pengelolaan sampah plastik dengan metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena program tersebut untuk meminimalisir sampah dan memanfaatkan kembali atau daur ulang seperti pada gambar 2 diatas.

Program sekolah adiwiyata dalam mengembangkan sikap peduli anak usia dasar dapat dilihat dari perkembangan anak dengan melalui penerapan program adiwiyata yang berbasis pada kurikulum lingkungan. Pelaksanaan program tersebut juga didukung dengan sarana prasarana yang mendukung, dengan mengupayakan kantin yang sehat dan ramah lingkungan sehingga terlaksannya pendidikan lingkungan hidup. Hasil wawancara terhadap guru pembina Adiwiyata dan siswa/siswi kelas 3 menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan tidak diterapkan di lingkungan sekolah saja, tetapi sikap peduli juga harus diterapkan diluar lingkungan sekolah.

ASPEK		SISWA	
		SISWA 1	2
1. Menjaga kelestarian lingkungan	Membersihkan ruangan kelas	✓	
	Tidak mencoret meja atau dinding		✓
2. Meningkatkan kebersihan lingkungan	Tidak membuang sampah di kelas	✓	✓
3. Bijaksana dalam menggunakan SDA	Menggunakan air seperlunya dan menghemat listrik	✓	
4. Mendukung penghijauan di lingkungan sekolah	Merawat tanaman di lingkungan sekolah	✓	✓

Analisis Program Jumasih

Program Jumasih di SDN Pacarkeling 1 Surabaya sudah terlaksana sangat baik dan sesuai dengan standart Sekolah Adiwiyata. Keberadaan SDN Pacarkeling Surabaya sudah dikenal luas oleh masyarakat, dengan keadaan sosial budaya yang beragam, berada dalam lingkungan masyarakat yang religious, serta keadaan ekonomi peserta didik yang beragam. Prestasi sekolah pada dua tahun terakhir ini mengalami peningkatan meskipun belum terlalu besar yaitu dengan juara tingkat kota maupun tingkat provinsi khususnya dalam lingkungan hidup. SDN Pacarkeling 1 Surabaya melalui kebijakan sekolah dalam Visi dan Misi berwawasan Lingkungan Hidup yang tertuang dalam kurikulum sekolah, berupaya melibatkan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya keberadaan ibu dan bapak guru memberikan motivasi yang sangat berpengaruh untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan peduli lingkungan. Penyediaan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan kegiatan lingkungan hidup disesuaikan pada

anggaran yang tersedia, selain itu orang tua juga berperan penting untuk membantu mewujudkan kegiatan Adiwiyata melalui penghijauan.

Adapun kendala yang dapat menghambat aktivitas kegiatan JUMASI yaitu peserta didik susah untuk diajak melaksanakan kegiatan jumat bersih, tetapi seiring berjalannya waktu siswa/siswi mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik dengan cara melalui pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sekolah yang memiliki budaya kepedulian terhadap lingkungan dapat terciptanya sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dengan terciptanya sikap kepedulian terhadap lingkungan peserta didik mempunyai pengetahuan pentingnya menjaga lingkungan. Upaya pembentukan dan pengembangan sikap peduli peserta didik, khususnya sikap peduli lingkungan yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Sikap peduli yang akan dibentuk dan dikembangkan dari hasil pembelajaran Pendidikan Lingkungan

Hidup itu perlu dievaluasi agar tujuan yang ingin dicapai terealisasi. Oleh karena itu, pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup dan implementasinya dalam kegiatan sehari-hari atau perilaku peduli lingkungan akan membentuk suatu sikap yang peduli terhadap lingkungannya.

Program Jumasih yang menumbuhkan sikap peduli pada lingkungan siswa-siswi SDN Pacarkeling 1 Surabaya yaitu membuat kegiatan Jumasih (jumat bersih) yang berkaitan untuk mewujudkan lingkungan hidup , untuk mengatasi sampah yang di cantumkan dalam budaya sekolah bersih yang dilaksanakan dengan kerja bakti bersama seluruh warga sekolah yang dilaksanakan hari jumat. Selain program Jumasih di SDN Pacarkeling 1 mempunyai program-program kegiatan lain yaitu: (1) LISA TUNIT (lihat sampah ambil satu menit) pembiasaan diri pada peserta didik setelah jam istirahat yaitu dengan cara pemberian reward dan sanksi apabila tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Teknis pelaksanaan yaitu dengan diberi aba-aba oleh ketua kelas. (2)

GERBANGSIH (gerakan bangku bersih) dilaksanakan dengan menjaga kebersihan kelas masing-masing . (3) Lomba Kelas Adiwiyata sebagai upaya menciptakan sekolah yang bersih dimulai dari kelas masing-masing. Sehingga dapat dinilai dari beberapa kegiatan diatas dapat menumbuhkan sikap peduli siswa dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap kepedulian lingkungannya.

Pembahasan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang wajib diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. sikap peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dengan lingkungan sosial, aktif dalam kegiatan gotong royong, dan menjaga kerukunan. untuk menjadikan masyarakat yang berperilaku terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Manusia yang merupakan makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lainnya untuk menjalani kehidupan, akan tetapi manusia juga membutuhkan lingkungan alam dimana dia akan menjalani kehidupannya (Adawiah, 2020).

Untuk menanamkan sikap peduli terhadap anak kecil menjadi kewajiban orang tua, manfaat mengajarkan sikap peduli yaitu anak lebih menghargai lingkungan, anak lebih bertanggung jawab dan anak bisa berpikir lebih kreatif. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yaitu melalui program Adiwiyata. Ada nilai persamaan dari program sekolah adiwiyata yang diterapkan di SD Kota Surabaya, semuanya sudah terintegrasi dalam kurikulum yang diterapkan oleh sekolah masing-masing baik pada intra kurikuler maupun ekstra kurikuler yang mendukung keberhasilan program adiwiyata di sekolah (Tikho, 2021.). Pendidikan lingkungan hidup diterapkan melalui sekolah, oleh karena itu kesadaran dan pemahaman sangat penting menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab akan pentingnya sikap atau perilaku yang membuat sumber daya alam tetap di manfaatkan secara lestari.

Program Adiwiyata di sekolah telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan arahan dan bantuan kepala sekolah. Jika suatu kebijakan yang berkaitan dengan program adiwiyata telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka kebijakan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan. Dengan demikian, apa yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Program Adiwiyata dimulai dari penanaman sikap peduli pada siswa diminta untuk cinta lingkungan dan peduli pada lingkungan. Pembentukan sikap peduli lingkungan diterapkan disekolah diawali dengan sosialisasi terhadap peserta didik dengan memberi contoh kepada siswa-siswi menerapkan sikap peduli terhadap sekitar dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Sekolah Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal yang memungkinkan diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan karakter serta etika yang berbeda yang dapat menjadi landasan manusia dalam menciptakan

kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Arvi Okta Berliana, 2023)

D. Kesimpulan

Analisis Program Adiwiyata dalam dapat menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan melalui kegiatan Gerakan JUMASIH (jumat bersih) yang dilaksanakan setiap hari jumat yaitu dengan kerja bakti seluruh warga sekolah yang di koordinir oleh guru pembina Adiwiyata. Kepedulian siswa terhadap lingkungan sudah cukup optimal. Hal ini dapat diketahui dari sikap dan perilaku siswa kelas 3 yaitu:

1. siswa sudah menjaga kebersihan dalam kelas dan membuang sampah pada tempatnya hanya saja ada beberapa coretar-coretan di dinding kelas.
 2. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan Adiwiyata dan memberikan motivasi kepada peserta didik
- Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, saran untuk penulis kepada sekolah adalah kepada tim Adiwiyata untuk

memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada siswa untuk peduli pada lingkungan melalui program adiwiyata dan pentingnya menjaga lingkungan dan membentuk sikap untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sma Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 89. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9792>
- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267>
- Ardiyanto, R. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang. *Edu*

- Geography*, 6(2), 110–117.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/23600>
- Aziza, N. (2017). Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 45–54.
- Miranto, Sujiyo, and A. Silvan Erusani. *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dwi Rahmah, Y., & Sjamsuddin Indradi, S. (2014). IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 753–757.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2020). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–6.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 82–88.
- Lismanita. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata Serta Sikap*

- Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Di Pekanbaru.*
- Modul, P., Bahasa, P., Dengan, I., Metode, M., & Language, C. (n.d.). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan.* 2014, 54–63.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi.* 1–11.
- Rahma, K. (2020). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMPN 207 Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54035>
- Tikho, A. E., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *STUDI ANALISIS: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR* Ganes Gunansyah.
- Wiryatmo, R. D. (2022). Implementasi Manajemen Konflik Dalam Kebijakan Sekolah Adiwiyata. *Satya Widya*, 38(1), 48–56. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p48-56>